

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu dengan mengacu penelitian yang telah disampaikan pada bab awal, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat meliputi kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menyadarkan pasien gangguan mental, mendekatkan diri pada Allah sehingga mampu menenangkan batin pasien gangguan mental. Bimbingan keagamaan di laksanakan 3 hari dalam seminggu, yaitu malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Adapun kegiatan bimbingan keagamaan meliputi sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap sholat magrib dan isak, setelah sholat membaca zikir yang telah diajarkan pembimbing, kemudian pada malam kamis ada sholawatan seperti al-barzanji, lalu ada yasinan dan tahliln pada malam sabtu, dan di akhiri dengan ceramah dari pembimbing yang bertujuan untuk membangkitkan semangat para pasien sekaligus sesi dialog atau curhat antara pembimbing dan pasien, lalu ditutup dengan sholat isak berjamaah.
2. Kondisi batin pasien setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, dari beberapa hasil wawancara dengan pasien gangguan mental, mereka mengatakan hal yang sama tentang perasaan dan kondisi mereka setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Mereka merasakan bahwa ada perubahan yang membaik dalam dirinya setelah mengikuti rutin bimbingan keagamaan di jalma sehat. Mereka yang dulu sering emosi, marah tak terkendali, suka berkhayal, dan suka larut dalam kesedihan kini mereka sudah sadar kembali. Menurut mereka bimbingan keagamaan yang diberikan membuat hati mereka menjadi tenang, damai, nyaman dan semangat. Mereka mendapat ilmu dan pengalaman baru, selain itu mereka juga diberikan kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan dengan jerih payahnya sendiri.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang telah lengkap dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, adanya lapangan pekerjaan bagi pasien yang sudah sembuh, dan kesabaran serta keikhlasan dan penuh semangat pembimbing dalam memberi bimbingan bagi mereka. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari dalam diri pasien seperti pasien yang belum mengenal agama secara mendalam, belum bisa mengaji, belum bisa sholat maka pembimbing harus lebih ekstra sabar dalam memberikan bimbingannya.

B. Saran

Demikian pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus” maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pembimbing keagamaan diharapkan istiqomah pada jadwal yang sudah ada sebagai upaya perkembangan kondisi pasien dan motivasi yang diberikan menjadi kebahagiaan bagi pasien.
2. Bagi pengurus panti jalma sehat, agar bisa mengembangkan keterampilan pada pasien yang sudah sembuh agar mereka bisa lebih trampil inovatif dan kreatif, sehingga suasana panti lebih menyenangkan.
3. Bagi pasien gangguan mental agar dapat mengikuti bimbingan keagamaan rutin dengan senang hati, agar jiwa dan pikiran menjadi tenang dan damai.
4. Bagi para donatur yang mempunyai kelebihan baju koko atau baju muslim lainnya bisa menyumbangkan ke panti jalma sehat jekulo kudus.

